

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF MODEL STAD (Student Teams Achievement Division)

Rasyid Maulana Fajri<sup>1</sup>, Wafi Fathi Nurinsani<sup>2</sup>, Rifqi Ahmad Dzikri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
Bandung

\* Corresponding Author: [rasyidmaulf@gmail.com](mailto:rasyidmaulf@gmail.com), [wafifathi23@gmail.com](mailto:wafifathi23@gmail.com), [1222120059@student.uinsgd.ac.id](mailto:1222120059@student.uinsgd.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 6, 2025

Revised November 7, 2025

Accepted November 20, 2025

Available online December 1, 2025

#### Kata Kunci:

Model STAD, kemampuan menulis, teks eksplanasi, pembelajaran kooperatif, penelitian tindakan kelas.

#### Keywords:

STAD model, writing ability, explanatory text, cooperative learning, classroom action research.

### ABSTRAK

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menghadapi tantangan kompleks berupa kesulitan siswa dalam menyusun alur logis koheren dan mengintegrasikan fakta secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Ibnu Sina Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Ibnu Sina Kota Bandung yang berjumlah 22 orang dan dibagi menjadi

enam kelompok heterogen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa dengan fokus penilaian pada lima indikator utama yaitu kesesuaian isi, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan, ejaan dan tanda baca, serta pemilihan kata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai meningkat dari 59,8 menjadi 70,3 dari kondisi pasif (40%) menjadi antusias (75%) mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dari siklus I ke siklus II, dengan partisipasi aktif siswa meningkat dari kondisi pasif menjadi antusias dalam diskusi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa metode STAD efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui dinamika kolaboratif, peran tutor sebaya, dan pembelajaran yang responsif, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam komunikasi dan kerja tim.

### ABSTRACT

The skill of writing explanatory texts is an important competency in Indonesian language learning, which faces the complex challenge of students' difficulty in constructing a coherent logical flow and integrating facts systematically. This study aims to analyze the effect of applying the STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative learning method on improving the explanatory text writing skills of eighth-grade students at Ibnu Sina Junior High School in Bandung. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 eighth-grade students at Ibnu Sina Junior High School in Bandung, divided into six heterogeneous groups. Data were collected through observation, interviews, and student learning outcome tests with a focus on five main indicators, namely content suitability, explanatory text structure, linguistic rules, spelling and punctuation, and word choice. The results showed a

*significant increase in the average score from 59.8 to 70.3 and from a passive (40%) to an enthusiastic (75%) attitude towards writing explanatory texts from cycle I to cycle II, with active student participation increasing from passive to enthusiastic in group discussions. It can be concluded that the STAD method is effective in improving explanatory text writing skills through collaborative dynamics, peer tutoring, and responsive learning, while also developing students' social skills in communication and teamwork.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by PT Metrum Karya Mandiri.



## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari sini dapat dilihat bahwa keterampilan menulis menempati posisi terakhir dalam hierarki kemampuan berbahasa. Artinya, menulis adalah keterampilan tingkat tinggi karena melibatkan banyak aspek kompleks, mulai dari penguasaan tata bahasa, pemilihan diksi yang tepat, penyusunan struktur logis, hingga kemampuan mengembangkan ide secara koheren dan kreatif (Hyland, 2019). Keterampilan ini juga erat kaitannya dengan kemampuan membaca sebagai modal awal dalam menulis, sebab melalui membaca seseorang dapat memperkaya kosakata, memahami berbagai gaya penulisan, serta menyerap pengetahuan yang menjadi bahan dasar untuk menulis (Langer, 2001). Penelitian oleh Mahmud dkk., (2021) menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca, di mana kemampuan membaca berperan memperkaya kosakata dan pemahaman struktur bahasa, sementara menulis menuntut pengolahan ide yang kompleks sehingga keduanya saling berkaitan dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas (Graham & Harris, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai wahana strategis dalam mengakselerasi keterampilan berbahasa siswa. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua ranah utama, yakni keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif (membaca dan mendengarkan) berfungsi memahami makna komunikasi, sedangkan keterampilan produktif (menulis dan berbicara) digunakan untuk menyampaikan makna (Afrillia & Naelofaria, 2025). Menulis dikategorikan sebagai keterampilan produktif karena menghasilkan teks sebagai produk bahasa, sedangkan membaca menjadi fondasi yang terus dikembangkan untuk memperkaya kosakata, memahami struktur teks, dan meningkatkan sensitivitas linguistik yang menjadi bahan mentah dalam proses menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah kebahasaan secara teoritis, melainkan juga pada pelatihan siswa dalam mengonstruksi gagasan, mengorganisasi logika, dan

mengomunikasikan pemikiran secara tertulis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjembatani input literasi (membaca) dengan output kreatif (menulis) untuk menciptakan siklus literasi yang berkelanjutan bagi siswa (Sari dkk., 2024).

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada penjelasan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau ilmiah secara logis dan berurutan. Tujuan utamanya adalah membantu pembaca memahami hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa melalui paparan yang sistematis (Hidayat dkk., 2025). Ciri khas teks ini tampak dari strukturnya yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum sebagai pengenalan fenomena, deretan penjelas yang memaparkan proses sebab-akibat secara rinci, dan interpretasi sebagai simpulan akhir. Dari segi kebahasaan, teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas (seperti karena, sehingga, akibatnya), istilah teknis sesuai topik, serta bersifat informatif dan objektif. Tantangan utama bagi siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah kemampuan menyusun alur logis yang koheren sekaligus mengintegrasikan fakta secara sistematis dalam tulisan (Andyani dkk., 2016a).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Ibnu Sina Kota Bandung, siswa mengalami kesulitan praktis dalam menulis teks eksplanasi meskipun secara teoretis memahami strukturnya. Hambatan utama terletak pada rendahnya minat membaca yang menyebabkan keterbatasan kosakata dan lemahnya kemampuan mengembangkan ide secara logis. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP sering kali menulis tanpa memperhatikan hubungan sebab-akibat antargagasan Nurinsani et al. (2025). Kompleksitas teks eksplanasi menuntut pemahaman logika ilmiah, sedangkan lemahnya literasi membuat siswa sulit menghubungkan konsep dan fakta. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan menulis yang perlu dijumpai dengan strategi pembelajaran yang inovatif (Tansliova dkk., 2025). Sebagaimana di jelaskan oleh (Busri & Habsah, 2023) dalam kajiannya di *Jurnal Metrum*, pendidikan di era Revolusi Industri 5.0 menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan humanis dan kolaboratif.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Haris, (2016), model STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat komunikasi antarsiswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Nurhidayanti, 2025). Penelitian oleh Fauzi & Andhika, (2023) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif berbasis permainan seperti Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa melalui

interaksi yang menyenangkan dan kompetitif. Temuan tersebut mendukung bahwa penerapan strategi kolaboratif seperti STAD memiliki potensi serupa dalam menciptakan pembelajaran aktif dan komunikatif. Penerapan STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan. Dalam konteks keterampilan menulis, pembelajaran kolaboratif seperti STAD membantu siswa bertukar ide, memperkaya kosakata, dan melatih kemampuan analisis sebab-akibat yang merupakan unsur penting dalam penulisan teks eksplanasi (Ghufro, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode kooperatif model STAD terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Ibnu Sina Kota Bandung melalui dua siklus pembelajaran. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas STAD sebagai solusi konkret terhadap lemahnya pengembangan ide dan keterbatasan kosakata dalam penulisan teks eksplanasi. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan STAD di jenjang SMP, yang belum banyak diteliti secara mendalam, berbeda dengan studi Meidianasari, (2021) yang berfokus pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dijelaskan Arikunto, (2010), yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan serupa juga dilakukan oleh Andayani dkk., (2016) yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran teks eksplanasi dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Melalui dua siklus penelitian, penerapan STAD menunjukkan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Interaksi kolaboratif dalam kelompok tidak hanya mengatasi kesulitan pengembangan ide, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis (Utomo dkk., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang. PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti berkolaborasi secara langsung untuk menganalisis permasalahan pembelajaran dan mencari solusi praktis berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Metode ini juga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Ibnu Sina Kota Bandung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek 28 siswa kelas VIII A yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal

yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkelanjutan, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Pandiangan, 2020). Tahapan tersebut diterapkan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam kegiatan menulis teks eksplanasi. Model STAD dipilih karena menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti dan guru mencatat keterlibatan siswa, dinamika kelompok, serta kualitas hasil tulisan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes menulis untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan sebelumnya, dengan fokus memperbaiki aspek penggunaan kosakata dan kohesi antarkalimat dalam teks eksplanasi (Fadilla, 2024).

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi, tes menulis, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama penerapan STAD; tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah tindakan; wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa guna memperoleh data pendukung tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran; sedangkan dokumentasi mencakup foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan catatan lapangan. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih objektif dan komprehensif.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan tes menulis teks eksplanasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan kerja sama siswa selama proses belajar berlangsung, sedangkan tes menulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis berdasarkan aspek isi, struktur teks, kosakata, dan penggunaan ejaan. Rubrik penilaian disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar Kurikulum Merdeka. Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh guru Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan membandingkan hasil penilaian dua pengoreksi independen.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor kemampuan menulis siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Hasil tindakan dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata skor menulis teks eksplanasi serta peningkatan keaktifan dan kerja sama siswa dari siklus I ke siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Ibnu Sina Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 22 Orang. Penelitian berlangsung selama dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa dibagi ke dalam enam kelompok kecil secara heterogen menggunakan aplikasi acak kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

### **Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Tindakan Masih Rendah**

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan. Faktanya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi, mulai dari menjaga koherensi antar paragraf, dan menggunakan kosa kata yang tepat. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Maka dari itu, penelitian dengan pendekatan STAD ini diyakini dapat memfasilitasi siswa dalam bekerja sama dan saling membantu memahami hingga menyusun teks eksplanasi. Fokus permasalahan diarahkan pada pengembangan kemampuan menulis yang sistematis dan sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Pada siklus pertama pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan, mengulas materi teks eksplanasi yang sebelumnya telah dipelajari sekilas oleh siswa, serta pembagian kelompok berdasarkan prinsip STAD. Setiap kelompok diberi tugas menulis teks eksplanasi berdasarkan tema yang disediakan oleh guru. Pada fase ini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama diskusi kelompok berlangsung. Proses pembelajaran didampingi oleh peneliti yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterlibatan dalam kelompok.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum optimal. Rata-rata nilai siswa adalah 59,8 yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu kesesuaian isi dengan tema, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan, ejaan dan tanda baca, serta pemilihan kata. Skor yang diperoleh menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Siklus I Berdasarkan Indikator Dari Enam Kelompok

Rata-rata Nilai Siklus I		
No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Isi	19,2
2	Struktur Teks Eksplanasi	18
3	Kaidah Kebahasaan	9,3
4	Ejaan dan tanda baca	6,3
5	Pemilihan Kata	7
<b>Total Rata-rata</b>		<b>59,8</b>

Hasil evaluasi diatas membuktikan bagaimana siswa masih kesulitan dalam menyusun struktur teks eksplanasi. Bentuk teks yang dibuat masih keliru dan dianggap sama dengan teks deskripsi. Selain itu, partisipasi dalam kelompok yang belum merata, artinya beberapa siswa cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Guru mencatat bahwa siswa memerlukan bimbingan yang lebih intensif dengan strategi belajar yang lebih menyenangkan dalam proses menyusun kalimat dan paragraf secara logis dan sistematis. Hal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi dari siklus pertama menunjukkan perlunya peningkatan dalam strategi pembimbingan kelompok. Tim peneliti memutuskan untuk memperjelas peran tutor sebaya dalam kelompok, menambah contoh teks eksplanasi yang lebih konkret, dan memberikan lembar kerja yang lebih terstruktur agar siswa dapat dengan mudah mengikuti alur berpikir yang sistematis. Selain itu, guru berencana untuk meningkatkan umpan balik selama diskusi kelompok agar siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya.

Berdasarkan hasil refleksi, siklus kedua dirancang dengan beberapa perbaikan strategi. Selain peran tutor sebaya yang diperkuat untuk membimbing anggota kelompok yang kesulitan memahami isi dan struktur teks, pada siklus ini juga guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema yang mereka sering temui di lingkungannya. Guru kemudian menyediakan rubrik penilaian sederhana agar siswa memahami aspek

yang dinilai dan dapat mengarahkan proses penulisan mereka. Peningkatan strategi ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

### **Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama dalam Kelompok STAD**

Dalam siklus kedua penelitian, pengamatan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kolaborasi. Sebelum perbaikan, aktivitas siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok, seperti yang tercermin dari observasi bahwa hanya sekitar 40% siswa aktif bertanya atau memberikan pendapat. Setelah dilakukan peningkatan struktur kerja dan pemberian motivasi, persentase siswa yang aktif meningkat menjadi 75%, dengan lebih banyak siswa yang secara konsisten berkontribusi dalam diskusi dan pengerjaan tugas kelompok.

### **Peran Guru dan Tutor Sebaya dalam Keberhasilan Pembelajaran**

Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, guru lebih banyak berperan sebagai pemberi materi dan pengawas, sementara selama siklus kedua, guru lebih aktif dalam memberikan umpan balik langsung saat diskusi berlangsung dan memberi motivasi individual maupun kelompok. Data observasi menunjukkan bahwa frekuensi interaksi guru dengan siswa meningkat dari rata-rata 3 kali per sesi menjadi 6 kali, dengan fokus pada penguatan pemahaman dan perbaikan kesalahan siswa secara langsung di tempat.

Peningkatan aktivitas ini sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari rata-rata nilai teks eksplanasi dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat dari 59,8 menjadi 70,3. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam dinamika aktivitas siswa dan guru turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran berbasis kolaboratif STAD.

Pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa hasil evaluasi mengalami perubahan signifikan dari segi partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa lebih aktif berdiskusi dan memanfaatkan beberapa struktur teks eksplanasi yang sebelumnya dijadikan indikator penilaian. Tutor sebaya menjalankan perannya dengan baik, mendorong anggota kelompok untuk menyumbangkan ide dan memeriksa struktur teks secara bersama-sama.

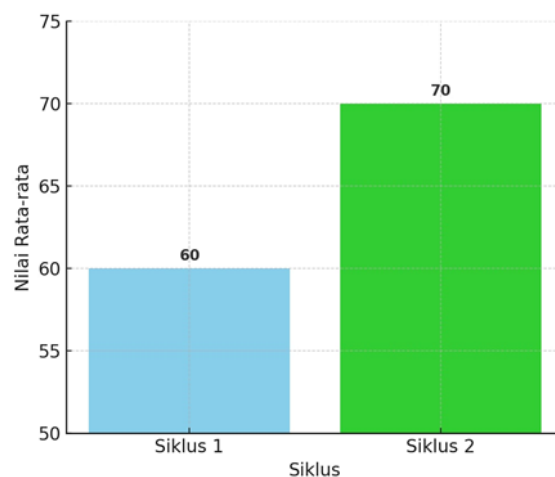
### **Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi**

Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,3 yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah hampir mencapai KKM. Kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks eksplanasi, menggunakan kosa kata yang tepat, serta menjaga ejaan dan tata tulis menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II berhasil diterapkan dengan baik.

**Tabel 2.** Rata-rata Nilai Siklus II Berdasarkan Indikator Dari Enam Kelompok

Rata-rata Nilai Siklus I		
No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Isi	19,4
2	Struktur Teks Eksplanasi	22,1
3	Kaidah Kebahasaan	12,4
4	Ejaan dan tanda baca	8,4
5	Pemilihan Kata	8
<b>Total Rata-rata</b>		<b>70,3</b>

**Grafik 1.** Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan II



Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan strategi revisi pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, metode STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan belajar bersama. Tutor sebaya menjadi komponen penting dalam keberhasilan metode ini karena mampu menjembatani pemahaman antaranggota kelompok. STAD memungkinkan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sejawat. Proses kerja kelompok juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan tanggung jawab kolektif.

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis juga didukung oleh peran aktif guru dalam memfasilitasi, memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, adanya struktur kerja yang sistematis membuat pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini memungkinkan siswa memahami proses pembelajaran secara menyeluruh.

Hambatan pada siklus pertama seperti kurangnya koordinasi dalam kelompok dan rendahnya partisipasi siswa berhasil diatasi melalui peningkatan pembimbingan dan struktur kerja yang lebih jelas pada siklus kedua. Siswa juga diberikan motivasi dan penghargaan agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran yang responsif.

### **Kesesuaian Model STAD dengan Prinsip Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan bagian penting dari kompetensi literasi dalam Kurikulum Merdeka. Model STAD sejalan dengan nilai-nilai yang diusung kurikulum, yaitu kolaboratif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Implementasi metode ini menunjukkan keterpaduan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan nasional.

Melalui metode ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan akademik tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi efektif, dan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berdampak pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD (Student Teams Achievement Division) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A SMP Ibnu Sina Bandung yang berjumlah 22 orang. Peningkatan yang signifikan terlihat dari kenaikan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks eksplanasi, penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat, serta pemilihan kata yang sesuai dengan rata-rata nilai meningkat dari 59,8 menjadi 70,3 dari kondisi pasif (40%) menjadi antusias (75%) 22 orang dan dibagi menjadi enam kelompok heterogen. Keberhasilan metode ini didukung oleh dinamika kolaboratif dalam kelompok heterogen yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan antaranggota, peran tutor sebaya yang efektif dalam membimbing teman-temannya, serta strategi pembelajaran yang responsif melalui perbaikan struktur kerja dan pemberian umpan balik yang tepat waktu dari guru. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan yang

menggembarakan, dari kondisi awal yang cenderung pasif menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode STAD berhasil meningkatkan aspek kognitif siswa dalam penguasaan materi teks eksplanasi, disamping itu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sejalan dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendekatan kolaboratif dan berpusat pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, D., & Naelofaria, S. (2025). Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Mts Nurul Islam Indonesia Baru Tahun Ajaran 2023/2024.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016a). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. 4.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016b). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(2), 161–174.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi 4). Rineka Cipta.
- Busri, R. V., & Habsah, S. (2023). Strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai humanis religius kepada siswa MAN 2 Subulussalam di era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Metrum*, 1(1), 76–104
- Fadilla, R. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Islam Al-Husnayaini Pekanbaru.
- Fauzi, A., & Andhika, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Min 8 Aceh Barat.
- Ghufron, S. (2023). The Effect Of Stad-Type Cooperative Learning Based On A Learning Tool On Critical Thinking Ability In Writing Materials. *International Journal Of Instruction*, 16(1), 61–84.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2019). Evidence-Based Practices In Writing. *Best Practices In Writing Instruction*, 3, 3–28.
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01). <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/fkip/article/view/147>
- Hidayat, R. A. U., Setyarini, S., Gustine, G. G., & Hermawan, B. (2025). A Qualitative Case Study Of Critical Literacy In Boosting Efl Students' Critical Language Awareness: Critical Literacy In Teaching Exposition Text And Its Impacts. *Journal On English As A Foreign Language*, 15(1), 342–366.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge University Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6dcddwaaqbaj&oi=fnd&pg=Pr11&dq=Second+Language+Writing+\(2nd+Ed.\).+Cambridge&ots=4neqneqfc&sig=Ysnbm4zpf-Eyhbgvkw4krsfoyd4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6dcddwaaqbaj&oi=fnd&pg=Pr11&dq=Second+Language+Writing+(2nd+Ed.).+Cambridge&ots=4neqneqfc&sig=Ysnbm4zpf-Eyhbgvkw4krsfoyd4)

- Langer, J. A. (2001). Beating The Odds: Teaching Middle And High School Students To Read And Write Well. *American Educational Research Journal*, 38(4), 837–880. <https://doi.org/10.3102/00028312038004837>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/Diskursus.V3i02.7408>
- Meidianasari, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif Stad Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1061–1067. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1335>
- Nurhidayanti, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22–28.
- Nurinsani, W. F., Heryati, Y., & Laeli, W. (2025). Analisis semiotika Pierce pada film animasi Pororo terhadap penanaman nilai karakter pada anak. *Jurnal Metrum*, 3(1), 12–25.
- Pandiangan, A. P. B. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa). Deepublish.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V1i2.93>
- Saadjad, D. Y. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.53090/Jlinear.V4i2.164>
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di Sd Tpi Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/jpmwidina/article/view/848>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cv. Gita Lentera.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i4.821>